

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU HAMIL UNTUK MELAKUKAN *BABY MASSAGE* SECARA MANDIRI

ARTATHI EKA SURYANDARI<sup>1</sup>, DYAH FAJARSARI<sup>2</sup>

STIKes Bina Cipta Husada Purwaokerto

Email: artathi@stikesbch.ac.id<sup>1</sup>

**Abstrak:** *Baby massage* merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik tertentu. Manfaat *baby massage* meliputi memberikan efek biokimia dan fisik yang positif, meningkatkan berat badan, pertumbuhan perkembangan, konsentrasi bayi, *bonding*, memberikan perasaan nyaman, dan merangsang peredaran darah sehingga perlu ditingkatkan minat ibu hamil untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. **Tujuan Penelitian:** menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. **Metode penelitian:** Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan desain studi penampang analitik. Responden mengisi kuesioner tentang karakteristik, pengetahuan dan minat. Jumlah sampel sebanyak 38 orang ibu hamil di kelurahan Karangklesem periode Agustus-September 2024. Analisis data dilaksanakan dengan analisis univariat, bivariat dengan uji *chi square* dan multivariat dengan uji regresi logistik. **Hasil Penelitian:** Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ( $pvalue$  0,03), pekerjaan ( $pvalue$  0,01) dan pengetahuan ( $pvalue$  0,024) dengan minat ibu untuk melakukan *baby massage*. Tidak terdapat hubungan antara usia ( $pvalue$  0,68), paritas ( $pvalue$  0,914), keberadaan dukun bayi ( $pvalue$  1,000) dan keberadaan layanan baby spa ( $pvalue$  0,13). **Simpulan:** Faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil untuk melakukan *baby massage* secara mandiri meliputi Pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan.

Kata Kunci: *Baby massage*, minat, usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas, keberadaan dukun bayi, keberadaan layanan *baby spa*, pengetahuan

**Abstract:** *Baby massage is health care in the form of touch therapy using certain techniques. The benefits of baby massage include providing positive biochemical and physical effects, increasing body weight, growth and development, baby concentration, bonding, providing a feeling of comfort, and stimulating blood circulation, so it is necessary to increase the interest of pregnant women in doing baby massage independently. Objective: to analyze factors related to mothers' interest in doing baby massage independently. Method: This research applies analytical quantitative research, with an analytical cross-sectional study design. Respondents fill out a questionnaire about characteristics, knowledge and interests. The total sample was 38 pregnant women in Karangklesem sub-district for the period August-September 2024. Data analysis was carried out using univariate, bivariate analysis using the chi square test and multivariate analysis using the logistic regression test. Results: There is a significant correlation between education ( $pvalue$  0.03), employment ( $pvalue$  0.01) and knowledge ( $pvalue$  0.024) with mothers' interest in having baby massage. There was no correlation between age ( $pvalue$  0.68), parity ( $pvalue$  0.914), the presence of TBAs ( $pvalue$  1.000) and the existence of baby spa services ( $pvalue$  0.13). Conclusion: Factors related to pregnant women's interest in doing baby massage independently include education, employment, and knowledge.*

*Keywords: Baby massage, interests, age, education, employment, parity, presence of birth attendants, existence of baby spa services, knowledge*

### A. Pendahuluan

*Baby massage* merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu. Salah satu efek *baby massage* adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin yang memberikan rasa rileks pada otot bayi sehingga membuat bayi semakin nyaman secara fisik dan psikologis. Kenyamanan fisik dan psikologis ini tentunya akan semakin meningkat apabila *massage* dilakukan oleh keluarga terutama ibu. Ikatan batin antara ibu dan keluarga akan semakin meningkat apabila *baby massage* dilakukan secara rutin. Namun belum banyak ibu

yang memiliki bayi dan balita mempraktikkan *baby massage* secara mandiri. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu 9 orang menyatakan memanggil dukun bayi untuk melakukan *baby massage* dan hanya 1 ibu yang menyatakan melakukan *baby massage* di rumah secara mandiri.

Pentingnya membangun minat ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri perlu ditingkatkan terutama sejak masa kehamilan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh, sehingga setelah bayi lahir ibu sudah siap melakukan *baby massage*. Secara teori manfaat *baby massage* antara lain memberikan efek biokimia dan fisik yang positif, meningkatkan berat badan, pertumbuhan dan perkembangan bayi meningkat, konsentrasi bayi meningkat, *bounding* menjadi kuat, memberikan perasaan nyaman, dan merangsang peredaran darah (Juwita dan Jayanti, 2019).

*Baby massage* dapat meningkatkan berat badan karena adanya rangsangan pada saraf otot vagus yang mempengaruhi mekanisme penyerapan yaitu hormon insulin dan hormon gastrin yang menyebabkan peningkatan produksi enzim penyerapan sari makanan menjadi lebih baik sehingga bayi lebih mudah merasa lapar dan meningkatkan frekuensi pemberian ASI sehingga bayi mengalami pertambahan berat badan yang efektif (Palupi, dkk. 2023). Hal ini berarti sejalan dengan program pemerintah untuk menurunkan kejadian stunting. Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ginting dkk, 2022).

Data epidemiologi kasus stunting nasional berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 masih sebesar 21,5%, turun 0,1% dari tahun 2022 yaitu 21,6%. Hal ini berarti belum memenuhi target WHO yang menentukan standar prevalensi stunting kurang dari 20% dan target nasional tahun 2024 adalah 14% sehingga harus menurunkan 7,5% dari prevalensi tahun 2023. Angka kejadian stunting di provinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 20,8%, sedangkan angka kejadian stunting di kabupaten Banyumas mencapai 20,9%. Angka ini naik 4,3% dari tahun sebelumnya dan melebihi prevalensi provinsi Jawa Tengah. (Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Tengah, 2023). Hal ini menjadi pekerjaan rumah buat seluruh jajaran pemerintah daerah kabupaten Banyumas dan seluruh lapisan Masyarakat. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah melibatkan ibu sejak masa kehamilan.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan jenis desain penelitian studi penampang analitik (*analytic cross sectional study*) yaitu penelitian yang melakukan determinasi terhadap paparan dan hasil dari paparan tersebut pada satu titik waktu bertujuan untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen (Swarjana, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Karangklesem kecamatan Purwokerto Selatan pada bulan Agustus sampai dengan September 2024. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kelurahan Karangklesem yaitu 59 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil TM I sampai dengan TM III di wilayah kelurahan Karangklesem, dapat membaca, menulis dan berkomunikasi dengan lancar. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang mempunyai keterbatasan (berkebutuhan khusus). Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan tentang pijat bayi, keberadaan dukun bayi, dan keberadaan layanan *baby spa*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri.

Data primer penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden yang dijadikan objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari data ibu hamil kelurahan Karangklesem, Puskesmas Purwokerto Selatan, dan jurnal terkait. Data penelitian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji chi square dengan *Confident Interval* (CI 95%). Sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari dua kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun dan > 35 tahun	9	23,7
20 – 35 tahun	29	76,3
Total	38	100
<b>Pendidikan</b>		
Dasar + Menengah	26	68,4
Tinggi	12	31,6
Total	38	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	28	73,7
Bekerja	10	26,3
Total	38	100
<b>Paritas</b>		
Primigravida	18	47,4
Multigravida	20	52,6
Total	38	100
<b>Keberadaan Dukun Bayi</b>		
Dekat	24	63,2
Jauh	14	36,8
Total	38	100
<b>Keberadaan Layanan Baby Spa</b>		
Dekat	18	47,4
Jauh	20	52,6
Total	38	100
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	11	28,9
Baik	27	71,1
Total	38	100
<b>Minat</b>		
Rendah	13	34,2
Tinggi	25	65,8
Total	38	100

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 1 menjelaskan bahwa dari total sampel sebanyak 38 ibu hamil mayoritas berusia 20 – 35 tahun (76,3%), berpendidikan dasar dan menengah (68,4%), mayoritas responden tidak bekerja (73,7%), mayoritas multigravida (52,6%), mayoritas dekat dengan keberadaan dukun bayi (63,2%), mayoritas jauh dari keberadaan layanan *baby spa* (52,6%), mayoritas berpengetahuan baik (71,1%) dan mayoritas memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri yaitu sebesar 65,8%.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan masing – masing variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Minat				Total		$\rho\_value$	POR
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Usia</b>								
< 20 th, > 35 th	4	44,44	5	55,56	9	100	0,68	1,778
20 – 35 th	9	31,03	20	68,97	29	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		
<b>Pendidikan</b>								
Dasar + Menengah	12	46,15	14	53,85	26	100	0,03	9,429
Tinggi	1	8,33	11	91,67	12	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	7	70	3	30	10	100	0,01	8,556
Tidak Bekerja	6	21,43	22	78,57	28	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		
<b>Paritas</b>								
Primigravida	6	33,33	12	66,67	18	100	0,914	0,929
Multigravida	7	35	13	65	20	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		
<b>Keberadaan Dukun Bayi</b>								
Dekat	8	33,33	16	66,67	24	100	1,000	0,900
Jauh	5	35,71	9	64,29	14	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		
<b>Keberadaan Layanan Baby Spa</b>								
Dekat	4	22,22	14	77,78	18	100	0,13	0,349
Jauh	9	45	11	55	20	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	7	63,64	4	36,36	11	100	0,024	6,125
Baik	6	22,22	21	77,78	27	100		
Total	13	34,2	25	65,8	38	100		

Hasil uji statistik variabel usia  $\rho\_value$  0,68 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan minat melakukan *baby massage* secara mandiri. Selain itu diperoleh POR 1,778 artinya ibu yang berusia 20 – 35 tahun berisiko memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri sebesar 1,778 kali dibandingkan ibu yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun.

Hasil uji statistik variabel Pendidikan  $\rho\_value$  0,03 ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. POR yang diperoleh 9,429 artinya bahwa ibu yang berpendidikan tinggi berisiko memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri sebesar 9,429 kali dibandingkan ibu yang berpendidikan dasar dan menengah.

Hasil uji statistik variabel pekerjaan  $\rho\_value$  0,01 ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. POR yang diperoleh 8,556 artinya bahwa ibu yang tidak bekerja berisiko untuk melakukan *baby massage* secara mandiri sebesar 8,556 kali dibandingkan ibu yang bekerja.

Hasil uji statistik variabel paritas  $\rho\_value$  0,914 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. POR yang diperoleh 0,929 artinya bahwa ibu multigravida berisiko sebesar 0,929 kali dibandingkan ibu primigravida.

Hasil uji statistik variabel keberadaan dukun bayi  $p$ -value 1,000 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan dukun bayi dengan minat ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. POR yang diperoleh 0,900 artinya ibu yang berjarak jauh dengan dukun bayi berisiko sebesar 0,900 kali berminat melakukan *baby massage* secara mandiri.

Hasil uji statistik variabel keberadaan layanan *baby spa*  $p$ -value 0,13 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan layanan *baby spa* dengan minat ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. POR yang diperoleh 0,349 artinya ibu yang rumahnya jauh dari layanan *baby spa* berisiko sebesar 0,349 kali dibandingkan ibu yang rumahnya dekat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri.

Hasil uji statistik variabel pengetahuan  $p$ -value 0,024 ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu untuk melakukan *baby spa* secara mandiri. POR yang diperoleh 6,125 artinya ibu yang berpengetahuan baik berisiko sebesar 6,125 kali untuk melakukan *baby massage* secara mandiri dibandingkan ibu berpengetahuan rendah.

## An

### alisis Multivariat

Syarat variabel dapat masuk analisis regresi logistik yaitu  $p$ -value  $< 0.25$ . Sehingga variabel yang masuk dalam analisis multivariat adalah pendidikan ( $p$ -value=0.03), tingkat pekerjaan ( $p$ -value=0.03), keberadaan layanan *baby spa* ( $p$ -value=0.13), dan pengetahuan ( $p$ -value = 0,024).

Tabel 3. Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Hamil untuk Melakukan Baby Massage

Variabel	$\rho$ value	Exp (B)	95% CI	
			Lower	Upper
Pendidikan	0,05	10,109	0,934	109,364
Pekerjaan	0,018	9,092	1,469	56,269

Tabel 3. merupakan langkah terakhir dari analisis regresi logistik dan menjadi pemodelan terakhir dari analisis multivariat. Hasil dari analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan minat ibu hamil untuk melakukan *baby massage* adalah Pendidikan  $p$ -value = 0.05) dan pekerjaan (0,018).

## Pembahasan

### Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu untuk Melakukan *Baby Massage* secara Mandiri

#### 1.Usia

Usia adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir dan bertindak akan semakin matang (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini dari 38 responden 29 orang berusia antara 20 – 35 tahun yang merupakan usia reproduktif, namun hasil uji statistik variabel usia  $p$ -value 0,68 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan minat melakukan *baby massage* secara mandiri.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Zuliyanti (2019) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo ( $p$ -value 0,015).

Asumsi peneliti ibu hamil yang berusia non reproduktif dalam hal ini  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun mempunyai minat yang tinggi juga untuk melakukan *baby massage* hal ini kemungkinan karena responden mengetahui manfaat yang baik apabila *baby massage* dilakukan secara mandiri.

#### 2.Pendidikan

Menurut Nanang Fattah dalam Roesminingsih (2023), Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang ditujukan oleh setiap individu guna mengembangkan potensi yang ada, ketrampilan yang dimiliki serta perubahan tingkah laku yang terjadi dalam lingkup Masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Proses Pendidikan berlangsung seumur hidup karena setiap peristiwa dalam kehidupan memberikan pembelajaran yang baru. Program Pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Semakin tinggi Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dalam menentukan tindakan.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan minat ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri ( $p$ -value 0,03). Sebelas responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri dari 12 responden berpendidikan tinggi, hal ini menunjukkan semakin tinggi Pendidikan semakin tinggi pula minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri.

Penelitian ini didukung oleh Kustini (2024) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu untuk Pijat Bayi Secara Teratur di Polindes Desa Karangwedoro Wilayah Kerja Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan dengan responden 170 orang ( $p$ -value 0,015).

### 3. Pekerjajaan

Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh (Wiltshire, 2016). Hal ini berarti ibu yang bekerja menghabiskan waktu di luar rumah lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Mereka membutuhkan waktu untuk mempersiapkan diri sebelum berangkat bekerja dan kelelahan setelah pulang kerja. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak waktu dan berinteraksi dengan bayi mereka.

Hasil uji statistik variabel pekerjaan  $p$ -value 0,01 ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 78,57% dari 28 ibu yang tidak bekerja memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. Sedangkan dari 10 ibu yang bekerja hanya 3 orang yang memiliki minat tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. Menurut peneliti hal ini disebabkan mayoritas ibu bekerja di sektor swasta (pertokoan) sehingga durasi kerjanya panjang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kustini (2024) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu untuk Pijat Bayi Secara Teratur di Polindes Desa Karangwedoro Wilayah Kerja Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan dengan responden 170 orang ( $p$ -value 0,018).

### 4. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim. Dalam penelitian ini responden adalah ibu hamil, menurut asumsi peneliti kehamilan multigravida memberikan pengalaman yang lebih banyak pada ibu dalam proses perawatan anak termasuk dalam melakukan *baby massage*, namun kenyataannya ibu hamil primigravida dalam penelitian ini juga memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri yakni 66,67% dari 18 ibu hamil primigravida. Hal ini kemungkinan karena para ibu hamil primi gravida ini mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara meningkatkan *bonding* dengan bayi salah satunya dengan *baby massage* secara mandiri. Hasil uji statistik variabel paritas  $p$ -value 0,914 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri.

Penelitian ini didukung oleh Lestari (2013) berjudul “Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi dan *bedside teaching* terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi ditinjau dari paritas” menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan minat pijat bayi  $p$ -value = 0.425 ( $p > 0,05$ ).

### 5. Keberadaan dukun bayi

*Baby massage* di Indonesia sebagian besar masih dilaksanakan secara tradisional dengan dukun bayi. Dukun bayi merupakan seseorang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan pijat bayi menurut keyakinan dan konsepsi adat tradisional dan kebudayaan masyarakat secara turun-temurun. Hasil uji statistik variabel keberadaan dukun bayi  $p$ -value 1,000 ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan dukun bayi dengan minta ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri.

Penelitian ini didukung oleh Melyanti (2024) berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dalam Pijat Bayi ke Tempat Dukun Bayi” yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya terhadap perilaku ibu dalam pijat bayi ke dukun bayi ( $p$ -value 1,000). Menurut analisis peneliti keberadaan dukun bayi yang jauh dari kelurahan Karangklesem tidak menjadi masalah karena akses untuk mendatangkan dukun bayi ke rumah sekarang sudah lebih mudah yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dukun bayi siap mendatangi rumah responden.

### 6. Keberadaan layanan *baby spa*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah responden berlokasi jauh dari pusat layanan *baby spa*, akan tetapi tidak menunjukkan adanya hubungan antara keberadaan layanan *baby spa* dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri. Menurut peneliti hal ini dipengaruhi faktor lain seperti Tingkat Pendidikan, pengetahuan dan keberadaan layanan *baby spa* yang ada di wilayah kelurahan Karangklesem saat ini sudah melayani *homecare*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan NPE Kurniasari, dkk menunjukkan  $p$ -value 0,658 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan layanan *baby spa*.

### 7. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu dan menjadi dasar bagi manusia untuk bersikap dan bertindak (Gumati, 2019). Ilmu pengetahuan secara umum memiliki tiga fungsi paling utama, yaitu menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan. Hal ini berarti dengan semakin seseorang mengetahui akan suatu hal maka seseorang akan semakin dapat mengendalikan untuk apa pengetahuan tersebut dipergunakan. Sebagai contoh semakin ibu mengetahui tentang *baby massage* maka dia akan lebih dapat mengendalikan bahwa dia bisa mempraktikannya kepada bayinya.

Pengetahuan ibu hamil mengenai *baby massage* dalam penelitian ini mayoritas baik yaitu 55,3% memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *baby massage* secara mandiri dengan  $p$ -value 0,024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triana dkk (2024) dimana hasil Uji *Chi-Square* diperoleh  $p$ -value 0,002, dengan demikian  $p$ -value (0,002)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan di praktik mandiri bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru tahun 2023.

Penelitian ini juga didukung oleh Kurniasari, dkk (2019) yang menyebutkan hasil analisis dengan uji spearman's rho (sig 0.033) menunjukkan pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayinya.

## D. Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan faktor yang berhubungan dengan minat ibu untuk melakukan *baby massage* secara mandiri meliputi Pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Faktor paling dominan yang berhubungan dengan minat ibu hamil untuk melaksanakan *baby massage* secara mandiri adalah Pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan minat untuk melakukan *baby massage* secara mandiri meliputi usia, paritas, keberadaan dukun bayi dan keberadaan layanan *baby spa*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan kepada instansi Pendidikan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan minat ibu untuk

melakukan *baby massage* secara mandiri dengan memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang *baby massage*. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel atau metode penelitian seperti evaluasi dari hasil pelaksanaan *baby massage*.

#### Daftar Pustaka

- Firdaus. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Ginting, S., Simamora, ACR., Node Siregar. Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Gumati, RW. (2019) Filsafat Ilmu. Bandung: CV Cendekia Press.
- Juwita, S dan Jayanti, ND. (2019). Pijat Bayi. Grobogan: CV. Sarnu Untung
- Kurniasari, NPE., Adianta, IKA., Parwati, NWM. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Melakukan Baby Spa pada Bayi. Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery; Vol.7 No.1, 9-21. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/916/291>
- Lestari, I. (2013) "Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi dan bedside teaching terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di tinjau dari paritas" Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/39866/Pengaruh-penyuluhan-dengan-menggunakan-metode-demonstrasi-dan-bedside-teaching-terhadap-keterampilan-ibu-melakukan-pijat-bayi-di-tinjau-dari-paritas>
- L Mardianti, (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Pijat Bayi Secara Teratur di RB Rhaudhatunnadya Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg. Suherman: Vol. 1, No. 1 (2019). Retrieved from <https://jurnal.medikasuherman.ac.id/?journal=JIKMDS&page=article&op=view&path%5B%5D=14>
- Melyanti, NP Nudesti, W Anggraini. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dalam Pijat Bayi ke Tempat Dukun Bayi. Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan. Volume 2 No 01, Hal 62 - 66, April 2024. Retrieved from: <https://jppb.stikesbup.ac.id/index.php/jppb/article/download/374/40/718>
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Swarjana, IK. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Swarjana, IK, (2023). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Tengah. (2023). Laporan Percepatan Penurunan Stunting 2023.
- Triana, A., Oktaviani, S., & Maita, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Terhadap Pijat Bayi. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23. Retrieved from <https://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/907>
- Kustini. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu untuk Pijat Bayi Secara Teratur di Polindes Desa Karangwedoro Wilayah Kerja Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 9 (2) 2024, 93-98. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/21745>
- Palupi M., Anggraeni E., Widi Astuti W., Trisnagati R. (2023). Akupresure Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita Stunting. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Roesminingsih dan Susarno, LH. (2023). Memahami Ilmu Pendidikan dalam Praktik. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Wiltshire, AH. (2016). The Meanings of Work In A Public Work Scheme In South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <http://dx.doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>.
- Zuliyanti, N. I., & Laela, N. U. . (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan

Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1).  
<https://doi.org/10.56772/jkk.v10i1.132>  
Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Diakses melalui:  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)